

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian berupa *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga saham. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Sri-Kehati Indeks. Data diperoleh dari www.idx.co.id, dan www.bi.go.id.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek atau Pasar Modal adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial belanda kepada pemerintah Republik

Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.2 Metode Penelitian

Definisi Metode Penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah sebagai berikut:

“Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan sensus. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif analisis merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Mohamad Nazir, 2011:54).

Metode sensus adalah cara pengumpulan data jika seluruh elemen populasi diteliti satu persatu, hasilnya merupakan data sebenarnya yang disebut parameter (Sugiyono, 2016).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian. Menurut F.N. Kerlinger variabel sebagai sebuah konsep. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel dengan judul **“PENGARUH *EARNING PERSHARE (EPS)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)*, dan *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN”**

Keempat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu Variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. (Sugiama, 2008:59) dalam Eldiani Chairunisa (2014:60). Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah: *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan indikator EPS: Laba operasional dan Jumlah lembar saham yang beredar, ROA: Laba bersih dan Total asset, DER: Total hutang dan Ekuitas.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiama, 2008:59) dalam Eldiani Chairunisa (2014:60). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Harga saham perusahaan, dimana yang menjadi indikatornya adalah *Closing Price* Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat di lihat dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Earning Pershare</i> (EPS) (X1)	<i>Earning Pershare</i> (EPS) atau Pendapatan Per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Irham Fahmi (2013:96)	1. Laba operasional 2. Jumlah lembar saham yang beredar	Rupiah	Rasio
<i>Return On Assets</i> (ROA) (X2)	rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Irham Fahmi (2013:98)	1. Laba bersih 2. Total asset	Rupiah	Rasio
<i>Debt To Equity</i> <i>debt to equity ratio</i>		1. Total hutang	Rupiah	Rasio

<i>Rasio (DER) (X3)</i>	merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil antara utang dengan modal. Hery (2017: 168)	2. Ekuitas		
Harga saham perusahaan (Y)	saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Irham Fahmi (2013:81)	1. Closing Price	Rupiah	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian meliputi satu jenis data, yaitu data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga, dengan kata lain data sekunder adalah interpretasi dari data primer yang sumbernya antara lain, website resmi idx yaitu: www.idx.co.id , dan website resmi Bank Indonesia yaitu: www.bi.go.id.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah penarikan kesimpulan yang berisikan objek atau pun subjek penelitian yang memiliki kemiripan dari segi karakteristik sehingga dapat dijadikan dasar penelitian oleh seorang peneliti.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sasaran yang penulis teliti adalah subjek yang merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Sri-Kehati Indeks. Mekanisme pemilihan dan *review* emiten dalam daftar konstituen Indeks saham SRI-KEHATI dilaksanakan melalui tiga tahap seleksi.

Tahap pertama, seleksi pada aspek bisnis inti (*core business*). Pada tahap ini, Kehati melakukan seleksi negatif, yaitu memastikan emiten tidak bergerak dan memiliki usaha inti pada sembilan jenis bisnis berikut ini: pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organism (GMO)*, dan pertambangan batubara.

Tahap kedua, aspek finansial, dimana hanya emiten yang memiliki kapitalisasi pasar dan total aset lebih besar dari Rp 1 triliun, *free float ratio* lebih besar dari 10 persen, serta rasio *price earning (PE)* positif, yang memiliki peluang untuk lolos ke tahap seleksi berikutnya.

Tahap ketiga, aspek fundamental. Pada tahap ini, emiten bersangkutan akan dinilai berdasarkan enam indikator fundamental dalam Indeks Sri-Kehati, yang meliputi: tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia (HAM).

Berikut 25 emiten yang masuk ke dalam *list* konstituen Indeks Sri-Kehati per April 2017:

Tabel 3.2

Daftar Emiten Sri-Kehati Indeks

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk	9 Desember 1997
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
7	BDMN	Bank Danamon Tbk	6 Desember 1989
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	28 Mei 2008
10	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	26 Januari 2011
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	5 Juli 1996
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003
17	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	2 Juli 2004
18	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991
19	TINS	Timah (Persero) Tbk	19 Oktober 1995
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 November 1995
21	UNTR	United Tractors Tbk	19 September 1989
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

23	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014

Sumber: www.kehati.or.id

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan yang tidak konsisten dalam Sri Kehati Indeks dari 2013 – 2017
2. Perusahaan bank yang memiliki nilai DER diatas 4 dari 1 januari 2013 – 31 desember 2017
3. Perusahaan non bank yang memiliki nilai der diatas 1 dari 1 januari 2013 - 31 desember 2017

Tabel 3.3
Pemilihan Sampel Penelitian

Populasi	Jumlah Perusahaan
Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di SRI-KEHATI Indeks	25
Dikurangi kriteria sampel:	
➤ Perusahaan yang tidak konsisten dalam Sri Kehati Indeks dari 2013 – 2017	6
➤ Perusahaan bank yang memiliki nilai DER diatas 4 dari 1 januari 2013 – 31 desember 2017	5
➤ Perusahaan non bank yang memiliki nilai der diatas 1 dari 1 januari 2013 - 31 desember 2017	7
	7

Sampel final	
--------------	--

Sumber: hasil olah data penulis

Setelah dilakukan seleksi terhadap 25 perusahaan yang terdaftar di SRI-KEHATI Indeks dengan kriteria-kriteria di atas maka didapat sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AA LI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
3.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
5.	TINS	Timah Tbk.
6.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
7.	UNTR	United Tractors Tbk.

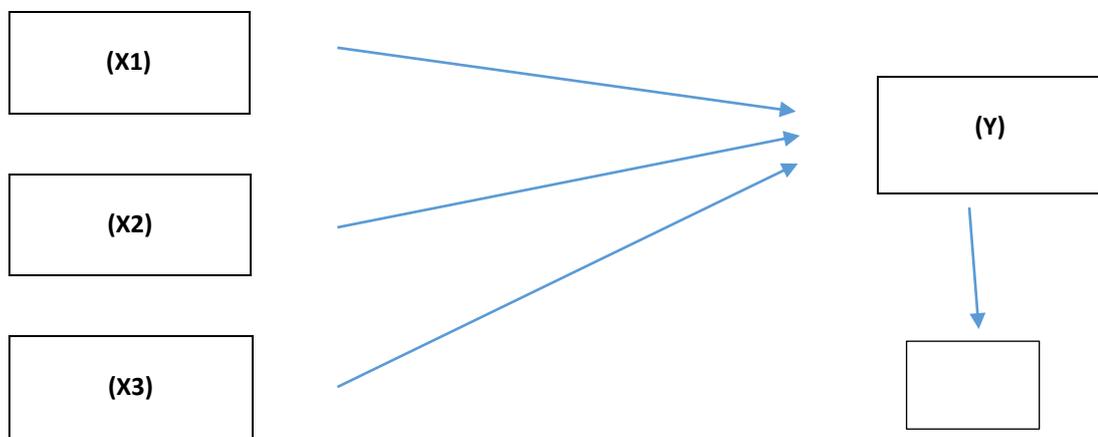
Sumber: www.kehati.or.id

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library and Internet Study*), teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.3 Model/ Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini yakni Paradigma Sederhana dengan Tiga Variabel Independen yaitu *Earning Pershare* (X1), *Return On Asset* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3), serta Satu Variabel Dependen yaitu Harga Saham (Y).



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 = *Earning Pershare* (EPS)

X2 = *Return On Asset* (ROA)

X3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Y = Harga Saham

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti terhadap variabel Y

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi *Cross Section*. Analisis ini digunakan untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (*Dependent Variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*). Untuk ke model regresi, data harus diuji asumsi klasik terlebih dahulu. Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan Program E-Views.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z_{hitung} dengan Z_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $Z_{hitung} (Kolmogorov Smirniiov) < Z_{tabel}$. Atau nilai $sign > (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal,
2. Jika $Z_{hitung} ((Kolmogorov Smirniiov) > Z_{tabel}$. Atau nilai $sign < (\alpha) 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada *P Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen, dimana:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak terdapat korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya yang bisa disimbolkan x_1 dan x_2 . Bila pada variabel bebas nilai VIF 1 maka terdapat multikolinieritas. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai VIF adalah:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi melalui nilai dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b) Jika nilai Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Jika residualnya mempunyai varians yang

sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang. Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik menyebar dibawah serta diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskestisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Singgih Santoso (2000) mengemukakan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson (DW test)*. Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.4.3 Regresi Data Panel

Sebagaimana diketahui, data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan *time series*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (emiten). Sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (emiten). Persamaan model menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \epsilon_i$$

Dimana $i=1, 2, 3, \dots, N$ (Banyaknya data *Cross Section*)

Sedangkan persamaan model menggunakan data time series dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Dimana $i=1, 2, 3, \dots, N$ (Banyaknya data *Cross Section*)

Dimana $t=1, 2, 3, \dots, T$ (Banyaknya data *time series*)

Jumlah data *pooled* yang diperoleh adalah berdasarkan banyaknya data *cross section* (N) dan *time series* (T), yaitu $N \times T$ dengan demikian jumlah observasinya adalah sejumlah $N \times T$.

Estimasi regresi linear bertujuan untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta (β_0) dan Koefisien regresi (β_i). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear, yaitu memprediksi nilai *intercept* dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan *intercept* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.4.4 Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu :

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel. Yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang digunakan adalah dengan metode *ordinary least square*.

Dengan metode *ordinary least square*, maka akan diasumsikan bahwa *intercept* maupun *slope* (koefisien pengaruh variable) bebas terhadap variabel

terikat tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Ketrangan :

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*

β_0 : Intersep

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i : Urutan perusahaan yang di observasi

t : *Time Series* (urutan waktu)

j : Urutan Variabel

2. Model *Fixed Effect*

Pendekatan model fixed effect mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap (emiten). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan *intercept* antar individu. Secara matematis model *fixed* dengan *intercept* dan *slope* yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n a_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Ketrangan :

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*

β_0 : Intersep

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : *Dummy* variabel

3. Model *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep yang mana intersep tersebut adalah variabel *random*. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara *random* dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Secara sistematis model *random effect* dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Ketrangan :

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section*

β_0 : Intersep

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i : Urutan perusahaan yang di observasi

t : *Time Series* (urutan waktu)

j : Urutan Variabel\

Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain:

Uji Chow

Chow test adalah pengujian untuk menentukan model apakah Common Effect (CE) ataukah Fixed Effect (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila Hasil:

H0: Pilih PLS (CE)

H1: Pilih FE (FE)

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.

Apabila Hasil:

H0: Pilih RE

H1: Pilih FE

Uji Lagrange Multiplier

uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (PLS) digunakan.

Apabila Hasil:

H0: Pilih PLS

H1: Pilih RE

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pada penelitian ini pengolahan data dibantu menggunakan *software Microsoft Excel* dan program E-Views. Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi. Uji signifikansi, keputusan dan penaksiran kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

1) *Earning Pershare* (EPS)

$H_{01} : \rho = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Pershare* terhadap Harga saham Perusahaan secara signifikan.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Pershare* terhadap Harga saham Perusahaan secara signifikan.

2) *Return On Asset* (ROA)

$H_{02} : \rho = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga saham Perusahaan secara signifikan

$H_{a2} : \rho \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset*

terhadap Harga saham Perusahaan secara signifikan

3) *Debt to Equity Ratio* (DER)

$H_{01} : \rho = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio*

terhadap Harga saham Perusahaan secara signifikan

$H_{a1} : \rho \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio*

terhadap Harga saham Perusahaan secara signifikan

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai 95% yang merupakan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan adalah 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji signifikikan

a. Uji signifikan secara parsial (uji f)

Uji menggunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t_{hitung} = Nilai yang akan dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah data atau sampel

r = Nilai Koefisien parsial

uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari t_{tabel} maka derajat kebersamaan (df) untuk korelasi product moment yaitu $df = n-2$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas akan dilakukan analisis secara kuantitatif, dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu kesimpulan, apakah hipotesis secara simultan maupun parsial yang diajukan dapat diterima atau ditolak.